

**Hubungan antara Persepsi Siswa tentang Penggunaan Sumber Belajar
Berbasis Internet dan Kebiasaan Membaca dengan
Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas X di SMA Negeri 7 Bogor**

Susy Erijani Dani¹, Nurhayati²

Program Studi Teknologi Pendidikan Pasca sarjana UIKA Bogor
Jln. KH. Sholeh Iskandar Km 2 Kedung Badak , Bogor
(erianidani67@gmail.com)

Abstrak: Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, subyek penelitian adalah siswa kelas X SMA Negeri 7 Bogor sebanyak 47 siswa yang diberi 3 instrumen : instrumen test (hasil belajar PPKn) dan instrumen non test(angket persepsi siswa tentang penggunaan sumber belajar berbasis internet dan angket kebiasaan membaca). Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi sederhana dan regresi berganda dengan bantuan SPSS 19.

Hasil analisis statistik korelasi variabel X1 terhadap variabel Y diperoleh koefisien sebesar 0,542, dari perhitungan diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (4,322 > 2,015) hal ini menunjukkan bahwa hubungan X1 terhadap Y tergolong sedang. Koefisien determinasi sebesar 29,3 % merupakan sumbangan pengaruh persepsi siswa tentang penggunaan sumber belajar berbasis internet dengan hasil belajar PPKn.

Hasil analisis statistik korelasi variabel X2 terhadap variabel Y diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,520 dari perhitungan diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (4,079 > 2,015) hal ini menunjukkan bahwa hubungan X2 terhadap Y tergolong sedang. Koefisien determinasi sebesar 27 % merupakan sumbangan pengaruh kebiasaan membaca terhadap dengan hasil belajar PPKn.

Hasil analisis statistik korelasi berganda X1, X2, terhadap Y diperoleh koefisien korelasi bersama-sama sebesar 0,616 dari perhitungan diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ (13,44 > 3,209) . Hal ini menunjukkan bahwa hubungan X1, X2 terhadap Y diperoleh koefisien determinasi 37,9 %, yang berarti bahwa besar sumbangan pengaruh persepsi siswa tentang penggunaan sumber belajar berbasis internet dan kebiasaan membaca secara bersama-sama dengan hasil belajar tergolong kuat.

Kata kunci: Persepsi Siswa tentang Penggunaan Sumber Belajar Berbasis Internet, Kebiasaan Membaca dan Hasil Belajar PPKn.

Abstract: *The study result is the student's ability achievement after learning process. The writer use the quantity research. The subject were the 47 student of the 10th class of SMAN 7 Bogor. They were given 3 instruments and questionnaire for reading habit. The analysis technique is simple and double regression in SPSS 19 program. The Statistic result variabls of X1 to variabls Y is 0,542 the t count is bigger than t table (4,322 > 2.015) So the correlation X1 to Y is in the middle line. Determination coefficient is 29,3 % and it is showed that there is correlation between study source based on the internet to the study output of PPKn.*

On the other hand, the correlation variabls X2 to variabls Y is 0,520, the t count is bigger than t table (4,079 >2,015) . The correlation X2 to Y is also in the

middle line. Determination coefficient is 27 % and it is showed there is correlation between reading habitual to the study output of PPKn.

And the correlation of variabels X1 and X2 to Y is, 0,616 the f count is bigger than f table (13,44 > 3,209). It is showed that there is correlation between X1 and X2 to Y with determination coefficient 37,9 %. It can be concluded that the correlayion between both of the variabels X1 and X2 to Y variable i strong.

Keywords: *Study source basde on the internet, and reading habit and Study result.*

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan memiliki keterkaitan erat dengan globalisasi dalam menuju era globalisasi, Indonesia harus melakukan reformasi dalam proses pendidikan, yaitu dengan menciptakan sistem pendidikan yang lebih komprehensif dan fleksibel, sehingga para lulusan dapat berfungsi secara efektif dalam kehidupan masyarakat global. Oleh karena itu, pendidikan harus dirancang sedemikian rupa agar memungkinkan peserta didik dapat mengembangkan potensi yang dimiliki secara alami dan kreatif dalam suasana penuh kebebasan, kebersamaan dan tanggung jawab. Selain itu pendidikan harus dapat menghasilkan lulusan yang bisa memahami masyarakatnya dengan segala faktor yang dapat mendukung tercapainya sukses ataupun faktor penghalang yang menyebabkan kegagalan didalam kehidupan bermasyarakat.

Pendidikan berkualitas adalah pendidikan yang dapat menghasilkan lulusan memiliki kemampuan dasar untuk belajar, sehingga dapat mengikuti bahkan menjadi pelopor dalam pembaharuan dan perubahan dengan cara memberdayakan sumber-sumber belajar secara optimal melalui pembelajaran yang baik dan kondusif.

Proses pendidikan dapat dilakukan dengan proses pembelajaran yaitu suatu proses belajar antara pendidik dan peserta didik. Belajar merupakan suatu proses dimana terjadi suatu rangsangan dari seseorang yang akan ditanggapi berupa reaksi terhadap rangsangan berupa tingkah laku yang akan berubah sesuai dengan perubahan rangsangan yang diperolehnya. Jadi proses belajar merupakan proses asosiasi atau hubungan dan pertautan antara rangsangan dan respon dari seseorang kepada orang lain yang menyebabkan terjadinya suatu perubahan.

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi terjadi antara guru dengan siswa. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan proses pembelajaran dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu dan telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Pendidik dengan sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan pengajaran. Sumber belajar adalah segala sesuatu yang ada di sekitar lingkungan, proses pembelajaran yang secara fungsional dapat digunakan untuk membantu optimalisasi hasil belajar (output). Dilihat dari proses berupa interaksi siswa dengan berbagai macam sumber belajar dan mempercepat pemahaman dan penguasaan bidang ilmu yang dipelajarinya.

Sumber belajar merupakan komponen yang membantu dalam proses pembelajaran, sumber belajar juga sebagai daya yang dapat dimanfaatkan guna kepentingan proses pembelajaran, baik secara langsung maupun tidak langsung, sebagian atau secara keseluruhan.

Pesatnya perkembangan teknologi informasi ini membawa dampak bagi kehidupan manusia, terutama dunia pendidikan. Dampak positifnya terkait erat dengan peningkatan kualitas kehidupan. Informasi begitu mudah diperoleh baik melalui media massa, elektronik, maupun melalui jaringan teknologi internet, internet merupakan jaringan informasi, komunikasi, penyelidikan, dan berbagai sumber yang tidak terhingga dan dapat digunakan untuk membantu siswa menghasilkan portopolio, kerja proyek, dan sebagainya. Internet sebagai alat untuk mencapai informasi dalam skala global. Sehingga peserta didik dapat memperoleh informasi lebih daripada apa yang terdapat dalam buku teks dengan mencari dan mengakses semua website di seluruh dunia.

Dengan membuka dan mempelajari website berarti seorang peserta didik harus dapat membaca apa yang terdapat dalam website tersebut. Melalui kegiatan membaca, peserta didik dapat memahami pesan dan makna dari suatu bacaan, disamping itu dapat meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah secara lebih optimal.

1.2. Rumusan Masalah

Adapun pembatasan masalah tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut :

- 1) Apakah terdapat hubungan antara persepsi siswa tentang penggunaan sumber belajar berbasis internet dengan hasil belajar PPKn siswa kelas X SMA Negeri 7 Bogor ?
- 2) Apakah terdapat hubungan antara kebiasaan membaca dengan hasil belajar PPKn siswa kelas X SMA Negeri 7 Bogor ?
- 3) Apakah terdapat hubungan antara persepsi siswa tentang penggunaan sumber belajar berbasis internet dan kebiasaan membaca secara bersama-sama dengan hasil belajar PPKn siswa kelas X SMA Negeri 7 Bogor ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan yang hendak dicapai dari kegiatan penelitian ini antara lain untuk menguji apakah :

- 1) Terdapat hubungan yang positif antara persepsi siswa tentang Penggunaan sumber belajar berbasis internet dengan hasil

belajar PPKn kelas X di SMA Negeri 7 Bogor.

- 2) Terdapat hubungan yang positif antara kebiasaan membaca dengan hasil belajar pada mata pelajaran PPKn kelas X di SMA Negeri 7 Bogor.
- 3) Terdapat hubungan yang positif antara persepsi siswa tentang penggunaan sumber belajar berbasis internet, dan kebiasaan membaca dengan hasil belajar pada mata pelajaran PPKn kelas X di SMA Negeri 7 Bogor.

2. TINJAUAN TEORI

2.1. Kerangka Teoritik

2.1.1. Hakikat Hasil Belajar PPKn

Hilgard dan Bower dalam buku Ngalim Purwanto mengemukakan bahwa belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan atau keadaan-keadaan sesaat seseorang (2013: 84). Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk

memperoleh suatu perubahan yang baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam suatu situasi.

Menurut Skinner yang di kutip oleh Dimiyati dan Mudjiono, bahwa belajar merupakan hubungan antara stimulus dan respons yang tercipta melalui proses tingkah laku. Belajar adalah perubahan serta peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seseorang diberbagai bidang yang terjadi akibat melakukan interaksi terus menerus dengan lingkungannya (2009:80). Menurut M. Dalyono Belajar adalah “Suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri seseorang mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, ketrampilan dan sebagainya

Belajar adalah suatu usaha perbuatan yang dilakukan secara sungguh-sungguh, sistematis, mendayagunakan semua potensi yang dimiliki baik fisik,mental serta dan Pancaindera, otak dan anggota tubuh

demikian pula aspek kejiwaan seperti intelegensi, bakat, minat dan motivasi. Menurut Oemar Hamalik belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman.(Learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing). Belajar merupakan proses suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat tapi lebih luas dari itu, yakni mengalami dengan perubahan perilaku dari yang tidak tahu menjadi tahu, yang tidak mengerti menjadi mengerti (2010:27).

Berdasarkan definisi tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku yang dipengaruhi oleh berbagai aspek internal maupun aspek eksternal yang terdapat dalam diri siswa. Dengan belajar berarti bagaimana cara peserta didik memperoleh hasil lewat suatu proses pengalaman yang terus menerus dalam kondisi tertentu. Perubahan didalam diri seseorang lewat perubahan tingkah laku baik secara kuantitas maupun kualitas, pengalaman yang terus menerus menuju arah yang lebih baik, mantap dan stabil.

Menurut Nana Sudjana bahwa hasil belajar siswa hakikatnya adalah perubahan tingkah laku yang telah terjadi melalui proses pembelajaran. Perubahan tingkah laku tersebut berupa kemampuan-kemampuan siswa setelah aktifitas belajar yang menjadi hasil perolehan belajar (2009:22).

Menurut Benjamin Bloom dalam Nana Sudjana, hasil Belajar terbagi menjadi tiga ranah yaitu: 1) Ranah Kognitif dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu pengetahuan, ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi; 2) Ranah afektif, yaitu berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima spek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penelitian, organisasi, dan internalisasi; 3) Ranah Psikomotorik, yaitu berkenaan dengan hasil belajar ketrampilan dan kemampuan bertindak.(2009: 22) Berdasarkan konsepsi di atas, pengertian hasil belajar dapat disimpulkan bahwa hasil belajar sebagai perubahan perilaku secara positif serta kemampuan yang dimiliki siswa dari suatu interaksi tindak belajar dan mengajar yang berupa hasil belajar intelektual, strategi kognitif, sikap dan nilai, inovasi verbal, dan hasil belajar

psikomotorik. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya.

Berdasarkan Modul Kapita Selekt PKn Standar Isi BSNP pengertian PKn adalah Pendidikan Kewarganegaraan merupakan wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia, yang diwujudkan dalam bentuk perilaku sehari-hari, baik sebagai individu, anggota masyarakat maupun makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, yang membekali siswa dengan budi pekerti, pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan warga negara dengan negara, serta pendidikan pendahuluan bela negara (2006:1).

Menurut kurikulum 2004 Paradigma Baru pasca KBK “Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosiokultural, bahasa, usia, dan suku bangsa untuk menjadi warga negara indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan Undang- Undang Dasar 1945 (2003:2).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan merupakan suatu mata pelajaran yang terdapat dalam sekolah yang berusaha membina perkembangan moral anak didik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, agar dapat mencapai perkembangan secara optimal dan dapat diwujudkan dalam kehidupannya sehari-hari.

2.1.2. Hakikat Persepsi siswa tentang Penggunaan Sumber Belajar Berbasis Internet

Persepsi merupakan awal dari segala macam kegiatan belajar yang bisa terjadi pada setiap kesempatan, baik disengaja maupun tidak. Persepsi terjadi karena setiap manusia memiliki indera untuk menyerap obyek-obyek serta kejadian di sekitarnya. Persepsi adalah kemampuan seseorang dalam mencerna lingkungan (fisik) berdasarkan apa yang diterima melalui semua inderanya (2010:81) Persepsi berpengaruh terhadap proses belajar seseorang karena dapat menjadi faktor pendukung atau penghambat.

Menurut Desmita (2009: 118), “Persepsi adalah suatu proses penggunaan pengetahuan yang telah dimiliki untuk memperoleh dan

menginterpretasi stimulus (rangsangan) oleh sistem alat indera”. Dengan persepsi, manusia dapat menangkap dan memaknai berbagai fenomena, informasi atau data yang senantiasa mengitarinya. Riset mengenai persepsi menunjukkan bahwa individu yang berbeda dapat melihat hal yang sama namun memahaminya secara berbeda. Individu menginterpretasikan apa yang dilihat dan menyebutnya sebagai realitas.

Persepsi pada hakekatnya adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang di dalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan, dan penciuman. kunci untuk memahami persepsi adalah terletak pada pengenalan bahwa persepsi itu merupakan suatu penafsiran yang unik terhadap situasi, dan bukannya suatu pencatatan yang benar terhadap situasi.

Berdasarkan teori-teori di atas, dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah tanggapan atau interpretasi terhadap objek, kejadian, dan pesan berdasarkan kemampuan pancaindera, pengalaman, dan keinginan.

Menurut Seels dan Richey yang dimaksud dengan sumber belajar adalah” asal yang mendukung terjadinya belajar, termasuk sistem pelayanan, bahan pembelajaran, dan lingkungan (1994).

Silber Kenneth menjelaskan bahwa sumber belajar adalah “semua sumber yang berkenaan dengan data, manusia, dan barang-barang yang mungkin dapat digunakan secara terpisah atau kombinasi yang oleh siswa biasanya digunakan secara optimal dalam memberikan fasilitas dalam kegiatan belajar (2007:89).

Dari pengertian tersebut dapat dijabarkan unsur-unsur dari sumber belajar itu sendiri terdiri dari pesan, orang, peralatan, metode, dan lingkungan. Hal ini sesuai dengan teori dalam konteks teknologi pendidikan, sumber belajar memiliki definisi semua sumber belajar yang berupa data, manusia, dan alat yang mungkin digunakan oleh pembelajar baik secara perpisah maupun kombinasi, biasanya dalam satu cara informal untuk memudahkan belajar. Pengadaan sumber belajar dilakukan untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, dapat diasumsikan

semakin banyak variasi sumber belajar digunakan, materi pelajaran yang ingin disampaikan akan semakin mudah dan cepat dipahami oleh peserta didik sesuai dengan yang telah ditetapkan. Proses pembelajaran sebagai sistem dipengaruhi oleh berbagai faktor.

Perkembangan teknologi informasi saat ini telah berkembang dan memasuki setiap dimensi aspek kehidupan manusia. Teknologi internet hadir sebagai media yang multifungsi. Komunikasi melalui internet dapat dilakukan secara interpersonal (misalnya *e-mail* dan *chatting*) atau secara masal, yang dikenal mailing list. Kehadiran internet dalam dimensi pendidikan merupakan suatu hal yang mutlak, dan sudah merupakan kebutuhan. Sebagai suatu kebutuhan, maka kehadiran internet pada dasarnya sangat membantu dunia pendidikan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih kondusif dan interaktif. Adanya Internet membuka sumber informasi yang tadinya susah diakses.

Akses terhadap sumber informasi bukan menjadi masalah lagi. Berikut adalah beberapa manfaat penggunaan teknologi informasi (a) arus informasi tetap mengalir setiap waktu tanpa ada

batasan waktu dan tempat (b) kemudahan mendapatkan data yang lengkap (c) aktifitas pembelajaran peserta didik meningkat. Peran media internet tentu saja media komputer yang menjadi perangkat utamanya semakin meningkat pesat dari waktu ke waktu. Peran internet dalam penyelenggaraan pendidikan semakin menunjukkan kepentingannya. Dalam beberapa tahun terakhir jumlah siswa yang terintegrasi pada jaringan internet semakin meningkat.

Tingkat ketergantungan pendidikan terhadap internet semakin meningkat. Hal itu terbukti dari fenomena bahwa seluruh guru MIPA dan guru sosial pada sekolah favorit telah memanfaatkan informasi dari internet sebagai sumber belajar. Yang dapat dibanggakan bahwa daya baca guru-guru MIPA terutama kelompok guru-guru muda telah meningkat. Hal ini dapat dilihat dari deretan alamat web yang terkait dalam pembelajaran mereka. Penggunaan internet di SMA Negeri 7 Bogor belum maksimal dikarenakan kapasitas wifi, perlu ditambah terutama radius yang jauh dari perpustakaan sekolah yang sudah difasilitasi oleh wifi.

Mudahnya internet dengan tumbuhnya gadget baru seperti wireless berbasis jaringan melalui kartu prabayar dan luasnya penggunaan jaringan hot spot di sekolah-sekolah telah memberikan harapan baru bahwa penggunaan internet sebagai sumber belajar akan terus meningkat. Melihat kondisi sekarang, tentunya peranan teknologi informasi terkhususnya internet tidak dapat disangkal dan telah memberikan kontribusi yang besar. Roy Suryo pakar IT, telah memberikan gambaran bagaimana teknologi informasi telah memainkan peranan penting dalam suatu komunikasi informasi. Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi.

Proses pembelajaran mengandung lima komponen komunikasi yaitu, guru (komunikator), bahan pembelajaran, media pembelajaran, siswa (komunikan), dan tujuan pembelajaran. Jadi media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa dalam kegiatan

belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Peningkatan kemampuan dan kesadaran guru untuk mengenal dan menguasai teknologi informasi termasuk penggunaan komputer tentunya hal yang positif sekaligus membanggakan dan mengisaratkan 'peningkatan mutu' dengan membuat media pembelajaran berbasis komputer sehingga lebih menarik, komunikatif, adaptif.

Kondisi yang perlu didukung oleh internet berkaitan dengan strategi pembelajaran yang akan dikembangkan, yaitu sebagai kegiatan komunikasi yang dilakukan untuk mengajak siswa mengerjakan tugas-tugas dan membantu siswa dalam memperoleh pengetahuan yang dibutuhkan dalam rangka mengerjakan tugas-tugas.

Menurut Asep Saepudin, menyatakan bahwa pada jenjang dan jalur pendidikan di mana proses belajarnya yang relatif masih konvensional (tatap muka), yang sesungguhnya sudah tidak lagi mampu memenuhi kebutuhan pendidikan untuk masyarakat yang semakin kompleks, memerlukan inovasi dan media yang mampu menanganinya

(2003: 15) Banyak hal yang dapat dilakukan seorang pendidik agar mampu menyesuaikan diri dalam era pembelajaran yang semakin canggih, terutama menggunakan media internet.

Kompetensi pendidik harus lebih ditingkatkan, misal dengan mengikuti pelatihan yang berbasis komputer, kursus-kursus, dan sekolah agar lebih tanggap untuk mengirim pendidik mengikuti pelatihan pelatihan, baik yang diselenggarakan oleh dinas pendidikan maupun sekolah- sekolah lain, dan memberikan kesempatan yang sama kepada pendidik untuk dapat lebih aktif dalam mengikuti pelatihan yang berbasis komputer, serta mengadakan pelatihan komputer secara internal dilingkungan sekolah masing-masing. Menurut Rusman menyebutkan bahwa "internet merupakan perpustakaan raksasa dunia, sebab di dalam internet terdapat milyaran sumber informasi, sehingga pengguna dapat menggunakan informasi sesuai dengan kebutuhan (2007: 45).

Pembelajaran dapat dilakukan secara interaktif, sehingga menarik peserta didik dan memungkinkan pihak berkepentingan (orang tua siswa maupun guru) dapat turut serta

menyukseskan proses pembelajaran. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa sumber belajar berbasis internet adalah pemanfaatan internet dapat mempermudah peserta didik memperoleh wawasan dalam menyelesaikan tugas-tugas mandiri ataupun terstruktur sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan pada materi pelajaran PPKn. Peserta didik dapat meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan sehingga peserta didik dapat mengikuti perkembangan teknologi lewat internet . Perubahan kemampuan wawasan dan ketrampilan tersebut setelah mempergunakan teknologi yaitu internet diartikan terjadinya peningkatan dan percaya diri yang lebih baik dibandingkan sebelumnya.

Kebiasaan sering dikaitkan dengan hobi yang dilakukan secara rutin oleh seseorang. Secara harfiah kebiasaan memiliki arti pengulangan sesuatu secara terus-menerus dalam kegiatan yang sama. Kebiasaan ini terbentuk dengan sendirinya bahkan tanpa disadari sebelumnya oleh pelakunya. Suatu kegiatan bisa menjadi kebiasaan karena memberikan rasa nyaman bagi

pelaku, sehingga cenderung memberikan efek kecanduan.

Menurut Rochman Natawidjaja dan L. J. Moleong: “Kebiasaan merupakan cara berbuat atau bertindak yang dimiliki seseorang dan diperolehnya melalui proses belajar cara tersebut bersifat tetap, seragam dan otomatis” (1979:104). Jadi kebiasaan merupakan tingkah laku yang terbentuk karena dilakukan berulang-ulang sepanjang hidup individu dan biasanya mengikuti cara atau pola tertentu, sehingga akan terbentuk kebiasaan yang terpola pada seseorang.

Menurut James W. dialihkan bahasa oleh sugeng Hariyanto, seorang psikolog atau ahli psikologi di dalam bukunya, *Biological Psychology*, bahwa habituasi atau kebiasaan merupakan penurunan respon/ tanggapan terhadap rangsangan/ stimulus yang diberikan, dan tidak dijumpai perubahan pada rangsangan lain selain dari rangsangan yang diberikan (2003:68).

Jadi yang dimaksud kebiasaan yaitu adanya suatu respon terhadap suatu stimulus pada diri peserta didik yang memerlukan latihan secara kontinue dan berulang-ulang, bila tidak

terjadi pengulangan akan menurunkan respon dan stimulus peserta didik.

Membaca merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh semua orang, terutama bagi peserta didik yang masih aktif duduk dibangku pendidikan, karena dengan membaca dapat memberikan pengetahuan yang didapat. Menurut Kolker: membaca merupakan suatu proses komunikasi antara pembaca dan penulis dengan bahasa tulis. Hakekat membaca ini menurutnya ada tiga hal, yakni afektif, kognitif, dan bahasa. Perilaku afektif mengacu pada perasaan, perilaku kognitif mengacu pada pikiran, dan perilaku bahasa mengacu pada bahasa anak (2013:7)

Jadi membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata merupakan satu kesatuan yang punya makna.

Menurut Tampubolon, membaca adalah bahasa tulisan mengandung ide-ide atau pikiran-pikiran, maka dalam memahami bahasa tulisan dengan membaca, proses-proses kognitif

(penalaran), terutama yang bekerja. Oleh sebab itu, dapat dikatakan bahwa membaca adalah cara untuk membina daya nalar (1991:45). Jadi membaca pada hakikatnya adalah suatu proses yang dilakukan oleh pembaca untuk membangun makna dari suatu pesan yang disampaikan melalui tulisan. Dalam proses tersebut, pembaca mengintegrasikan antara informasi atau pesan dalam tulisan dengan pengetahuan atau pengalaman yang telah dimiliki.

Menurut Tampubolon, kebiasaan membaca adalah kegiatan yang telah mendarah daging pada diri seseorang (dari segi kemasyarakatan). (1991:45) Jadi kebiasaan membaca adalah suatu kegiatan membaca yang telah membudaya dalam suatu masyarakat. Sedangkan menurut Sukardi dan Tarigan berpendapat “ bahwa apabila membaca buku itu diwajibkan untuk mengulang berkali-kali maka akan terbentuklah kebiasaan membaca (1987:105).

Hasil belajar dapat dilihat dari nilai kognitif (nilai tes siswa), lembar penilaian afektif, dan psikomotor. Hasil belajar tersebut adalah suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar bukan saja perubahan

mengenai pengetahuan, tetapi juga dalam bentuk kecakapan, kebiasaan, sikap pengertian, penguasaan dan penghargaan dalam diri peserta didik yang belajar. Rendahnya hasil belajar peserta didik tidak hanya disebabkan oleh ketidakmampuannya mengikuti pelajaran, melainkan oleh kemalasannya belajar mandiri. Seperti diketahui bahwa membaca merupakan cara yang paling efektif untuk belajar mandiri. Artinya, dengan memiliki kebiasaan belajar mandiri siswa akan termotivasi untuk memahami suatu pelajaran.

2.2. Kerangka Berfikir

2.2.1. Hubungan antara Persepsi siswa tentang Penggunaan Sumber Belajar Berbasis Internet dengan Hasil Belajar PPKn

Dalam suatu proses pembelajaran terdapat dua unsur yang dianggap penting dapat mempengaruhi hasil belajar yaitu, penggunaan sumber belajar serta metode mengajar. Pemilihan salah satu sumber belajar yang sesuai harus diperhatikan agar proses pembelajaran lebih tepat pada sasaran yaitu peserta didik.

Penggunaan sumber belajar berbasis internet dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan minat , membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh psikologis yang bersifat positif terhadap peserta didik. Penggunaan sumber belajar berbasis internet sangat membantu keefektifitas proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi materi pelajaran PPKn. Tidak bisa dipungkiri dewasa ini sumber belajar berbasis internet telah menjadi bagia dari kehidupan umat manusia, dinegara maju internet sebagai media telah mempengaruhi hampir sepanjang hidup seseorang.

Meskipun perkembangannya di Indonesia belum mencapai taraf seperti di negara maju, namun kecenderungan ke arah itu sudah mulai tampak. Dalam dunia pendidikan dan pembelajaran di kelas peranan internet sebagai sumber belajar juga tidak bisa diabaikan. Dengan demikian dapat diduga terdapat hubungan antara persepsi siswa tentang penggunaan sumber belajar berbasis internet dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn yang diperoleh siswa di kelas X.

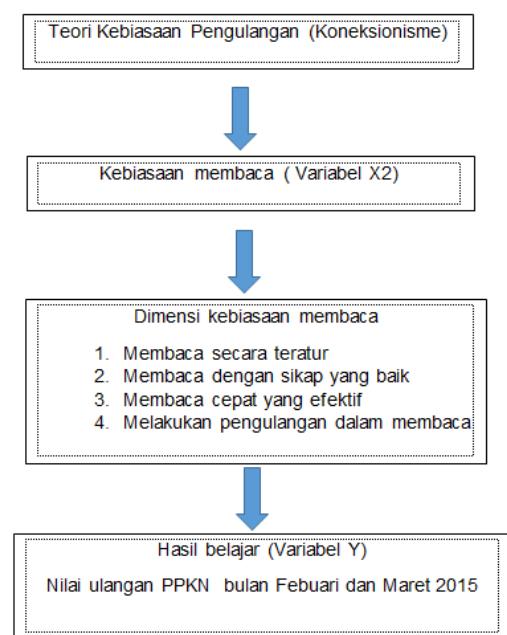
2.2.2. Hubungan antara Kebiasaan Membaca dengan Hasil Belajar PPKn

Membaca memiliki hubungan yang sangat erat terhadap belajar, agar dapat mencapai hasil belajar yang optimal, perlulah memiliki kebiasaan membaca dengan baik. Kebiasaan membaca merupakan cara yang menetap pada siswa dalam melakukan kegiatan membaca yang dilakukan secara teratur dan berkesinambungan. Dengan memiliki kebiasaan membaca yang baik dapat membantu siswa dalam menangkap dan memahami materi atau bahan bacaan yang dipelajari sehingga penguasaan materipun akan meningkat dan pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran PPKn.

Sehubungan dengan penelitian ini, kebiasaan membaca yang diharapkan dimiliki oleh siswa meliputi kebiasaan membaca secara teratur (menyediakan waktu untuk membaca), kebiasaan mengunjungi perpustakaan (kesadaran akan pentingnya perpustakaan), kebiasaan membaca dengan sikap membaca yang baik, dan kebiasaan membaca cepat dan keefektifan membaca. Sedangkan hasil belajar disini lebih mengarah

pada ranah kognitif yang tertera pada nilai mata pelajaran PPKn.

Berdasarkan penelitian ini, maka dapat digambarkan kerangka berpikir sebagai berikut. Dengan demikian, diduga terdapat hubungan antara kebiasaan membaca dengan hasil belajar PPKn yang diperoleh siswa.



Gambar 1. Kerangka berfikir hubungan kebiasaan membaca dengan hasil belajar

2.2.3. Hubungan antara Persepsi Siswa tentang Penggunaan Sumber Belajar Berbasis Internet dan Kebiasaan Membaca dengan Hasil Belajar PPKn

Pemanfaatan pusat sumber belajar adalah memanfaatkan atau menggunakan media center atau

fasilitas pendidikan untuk pembelajaran yang efektif, dan efisien. Penggunaan sumber belajar berbasis internet dan kebiasaan membaca merupakan aspek psikologis peserta didik yang mempengaruhi kegiatan belajar. Penggunaan sumber belajar berbasis internet dapat berupa media atau sarana dapat berbentuk Handphone yang sudah terakses oleh internet atau wifi yang perannya dapat membantu siswa mengakses sumber bacaan dan mempermudah peserta didik menyelesaikan tugas-tugas sekolah. Untuk memudahkan peserta didik dalam memahami konsep-konsep yang disampaikan pendidik, digunakan alat/media yaitu internet, dapat mengatasi kendala-kendala yang dihadapi peserta didik dalam pembelajaran PPKn.

Siswa dengan kebiasaan membaca yang tinggi akan senantiasa memanfaatkan penggunaan sumber belajar yang berbasis internet dengan perasaan senang dan bersungguh-sungguh untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan, sebaliknya siswa dengan kebiasaan membaca lewat sumber belajar berbasis internet rendah akan merasa malas serta tidak adanya

keinginan untuk belajar terutama dalam perolehan hasil belajar.

Kaitannya dengan materi PPKn yang tergolong kedalam salah satu mata pelajaran wajib, maka penggunaan sumber belajar berbasis internet dan kebiasaan membaca mutlak dimiliki para siswa untuk memperoleh hasil belajar PPKn yang tinggi. Dengan demikian diduga terdapat hubungan antara persepsi siswa tentang penggunaan sumber belajar berbasis internet dan kebiasaan membaca terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn.

2.3. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian pada teori dan kerangka berpikir di atas maka hipotesa penelitian yang diajukan adalah sebagai berikut :

- 1) Terdapat hubungan yang positif antara persepsi siswa tentang penggunaan sumber belajar berbasis internet dengan hasil belajar PPKn.
- 2) Terdapat hubungan yang positif antara kebiasaan membaca dengan hasil belajar PPKn.
- 3) Terdapat hubungan yang positif antara persepsi siswa tentang penggunaan sumber belajar

berbasis internet dan kebiasaan membaca secara bersama-sama dengan hasil belajar PPKn.

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Waktu dan Tempat Penelitian

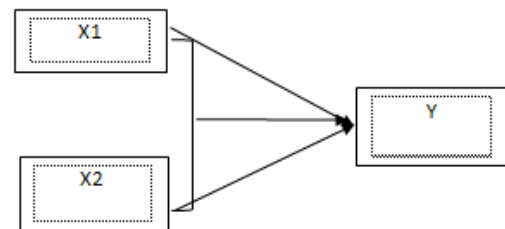
Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas X di SMA Negeri 7 Bogor, yang berlokasi di Jl. Palupuh No. 7 Perumnas Bantar Jati Bogor. Alasannya karena tempat saya melaksanakan tugas, melakukan penelitian dan memudahkan proses penelitian. Waktu penelitian berlangsung selama 4 bulan yang dilakukan Mulai bulan Desember 2014 sampai bulan Maret 2015.

3.2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode korelasional, diawali dengan mengumpulkan data tentang persepsi siswa tentang penggunaan sumber belajar berbasis internet, dan kebiasaan membaca dengan hasil belajar PPKn siswa kelas X di SMA Negeri 7 Bogor. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi sederhana dan berganda.

Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui hubungan

secara mandiri antara variabel bebas yaitu Persepsi siswa tentang penggunaan sumber belajar berbasis internet dan kebiasaan membaca dengan variabel terikat yaitu hasil belajar PPKn, sedangkan analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui hubungan secara bersama-sama antara variabel bebas : persepsi siswa tentang penggunaan sumber belajar berbasis internet dan kebiasaan membaca dengan variabel terikat yaitu hasil belajar PPKn. Adapun variabel – variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 2. Konstelasi Variabel Penelitian

Keterangan :

X_1 = Persepsi siswa tentang penggunaan sumber belajar berbasis internet

X_2 = Kebiasaan Membaca

Y = Hasil belajar PPKn

3.3. Populasi Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X di SMA Negeri 7 Bogor sebanyak 6 kelas terdiri dari 167 siswa.

3.4. Sampel Penelitian

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Simple Random Sampling dari 6 kelas, 1 kelas dijadikan untuk uji coba instrumen yaitu kelas X MIA 5, 5 kelas diacak untuk menjadi sampel penelitian. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini dengan mempergunakan rumus Taro Yamana (Sugiyono,2005 : 57) sebagai berikut :

$$n = N/N (d)^2 + 1$$

Keterangan :

- n = Ukuran Sampel
 N = Ukuran Populasi
 d² = Presisi (ditetapkan 10%)
 n = 167/167(0,1)² + 1 = 47

Tabel 1. Penelitian jumlah sampel

Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Sampel
X MIA 1	28 siswa	9
X MIA 2	29 siswa	10
X MIA 3	27 siswa	9
X MIA 4	28 siswa	9
X MIA 6	28 siswa	10
Jumlah	140 siswa	47

Dengan demikian, sampel dalam penelitian ini yaitu siswa kelas X SMA Negeri 7 Bogor sebanyak 47 orang siswa.

3.5. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Instrumen Penelitian

Variabel	Instrumen
Persepsi siswa tentang penggunaan Sumber Belajar Berbasis Internet	Angket
Kebiasaan Membaca	Angket
Hasil Belajar PPKn	Soal Tes Pilihan Ganda PPKn

3.6. Teknik Analisis Data

3.6.1. Uji Hipotesis

Uji Korelasi Sederhana

Teknik korelasi sederhana yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Product Moment*. Hal ini dimaksud untuk melihat hubungan antara variabel dalam penelitian korelasi sederhana ini untuk menguji hipotesis pertama dan hipotesis kedua dengan tingkat kepercayaan(signifikansi) 95%(0,05).

Uji Korelasi Ganda

Uji ini dimaksudkan untuk menguji hipotesis ketiga, yang bertujuan untuk melihat apakah terdapat korelasi yang berarti apabila kedua variabel bebas secara bersama-sama dikorelasikan dengan variabel terikat dengan tingkat kepercayaan (signifikansi 95% (0,05).

Uji Korelasi Parsial

Uji Korelasi Parsial digunakan untuk mengetahui hubungan antara satu variabel bebas dengan variabel terikat dan sebaliknya, jika variabel bebas lainnya dikendalikan atau dijaga tetap (tidak berubah).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Korelasi Antara Persepsi Siswa tentang Penggunaan Sumber Belajar Berbasis Internet dengan Hasil Belajar PKKn

Dari Tabel 3, diperoleh koefisien korelasi antara Persepsi Siswa tentang Penggunaan Sumber Belajar Berbasis Internet dengan Hasil Belajar PKKn sebesar 0,542. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara Persepsi Siswa tentang Penggunaan Sumber Belajar Berbasis Internet dengan Hasil Belajar PKKn tergolong sedang. Selain itu, dari tabel di atas diperoleh angka koefisien determinasi sebesar $0,293 \times 100\% = 29,3\%$ yang berarti bahwa besar sumbangan pengaruh Persepsi Siswa tentang Penggunaan Sumber Belajar Berbasis Internet terhadap Hasil Belajar PKKn sebesar 29.3%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Tabel 3. Kekuatan Hubungan antara Persepsi Siswa tentang Penggunaan Sumber Belajar Berbasis Internet dengan Hasil Belajar PKKn sebesar

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0.542	0.293	0.278	1.762

Untuk pengujian hipotesis antara Persepsi Siswa tentang Penggunaan Sumber Belajar Berbasis Internet dengan hasil belajar PKKn, dapat dilihat pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4. Pengujian Hipotesis Pertama

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.752	2.635		1.044	.302
Konsep	0.128	0.030	.542	4.322	.000

Persamaan regresi sederhana hipotesis pertama yaitu $\hat{Y} = \alpha + \beta (X_1)$. Dari tabel di atas diperoleh nilai α sebesar 2,752 dan nilai β sebesar 0,128. Dengan demikian persamaan regresi sederhana untuk hipotesis pertama yaitu $\hat{Y} = 2,752 + 0,128 (X_1)$. Arti dari persamaan regresi tersebut yaitu bahwa setiap kenaikan 1 skor Persepsi Siswa tentang Penggunaan Sumber Belajar Berbasis Internet siswa memiliki dampak pada kenaikan skor Hasil Belajar PKKn sebesar 0,128. Dengan demikian, Persepsi Siswa tentang Penggunaan Sumber Belajar Berbasis Internet memiliki hubungan

yang positif dengan hasil belajar PKK_n, artinya semakin tinggi skor Persepsi Siswa tentang Penggunaan Sumber Belajar Berbasis Internet maka skor Hasil Belajar PKK_n siswa akan semakin tinggi pula.

Selain itu, dari tabel di atas diperoleh nilai *t* hitung sebesar 4,322. Sedangkan nilai *t* tabel pada taraf signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan $df = n - k - 1$ atau $47 - 2 - 1 = 44$ sebesar 2,015. Adapun kriteria pengujian hipotesis sebagai berikut:

jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, maka H_0 diterima dan menolak H_1

jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak dan menerima H_1

Dari perhitungan diperoleh nilai *t* hitung $> t$ tabel ($4,322 > 2,015$), dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti terdapat hubungan yang positif antara Persepsi Siswa tentang Penggunaan Sumber Belajar Berbasis Internet dengan hasil belajar PKK_n.

Selanjutnya dilakukan pengujian korelasi parsial, yaitu pengujian koefisien korelasi jika salah satu variabel dianggap tetap. Adapun hasil uji korelasi parsial antara variabel X_1 dengan *Y* menggunakan SPSS 19 sebagai berikut:

Tabel 5. Uji Korelasi Parsial antara Variabel X_1 dengan *Y*

Control Variables		Y	X_1	
X_2	Y	Correlation	1.000	.387
		Significance (2-tailed)	.	.008
		df	0	44
X_1	X_1	Correlation	.387	1.000
		Significance (2-tailed)	.008	.
		df	44	0

Dari tabel di atas, diperoleh nilai korelasi parsial antara Persepsi Siswa tentang Penggunaan Sumber Belajar Berbasis Internet dengan Hasil Belajar PKK_n sebesar 0,387. Hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel Kebiasaan Membaca dibuat tetap, hubungan antara Persepsi Siswa tentang Penggunaan Sumber Belajar Berbasis Internet dengan hasil belajar PKK_n memiliki hubungan yang sedang.

4.2. Korelasi Antara Kebiasaan Membaca dengan Hasil Belajar PKK_n

Dari Tabel 6, diperoleh koefisien korelasi antara Kebiasaan Membaca dengan Hasil Belajar PKK_n sebesar 0,520. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara Kebiasaan Membaca dengan Hasil Belajar PKK_n tergolong sedang. Selain itu, dari tabel di atas diperoleh angka koefisien determinasi sebesar $0,270 \times 100\% = 27\%$ yang

berarti bahwa besar sumbangan pengaruh Kebiasaan Membaca terhadap Hasil Belajar PKK_n siswa sebesar 27%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Tabel 6. Kekuatan Hubungan antara Kebiasaan Membaca dengan Hasil Belajar PKK_n

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0.520	0.270	0.254	1.791

Untuk pengujian hipotesis antara Kebiasaan Membaca dengan hasil belajar PKK_n, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Pengujian Hipotesis Kedua

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.054	3.721		-0.283	.778
X ₂	0.203	.050	0.520	4.079	.000

Persamaan regresi sederhana hipotesis kedua yaitu $\hat{Y} = \alpha + \beta (X_2)$. Dari tabel di atas diperoleh nilai α sebesar -1,054 dan nilai β sebesar 0,203. Dengan demikian, persamaan regresi sederhana untuk hipotesis kedua yaitu $\hat{Y} = -1.054 + 0,203 (X_2)$. Arti dari persamaan regresi tersebut yaitu bahwa setiap kenaikan 1 skor Kebiasaan Membaca siswa memiliki dampak pada kenaikan skor Hasil Belajar PKK_n sebesar 0,203. Dengan demikian, Kebiasaan Membaca

memiliki hubungan yang positif dengan hasil belajar PKK_n artinya semakin tinggi skor Kebiasaan Membaca maka skor Hasil Belajar PKK_n siswa akan semakin tinggi pula. Selain itu, dari tabel di atas diperoleh nilai t hitung sebesar 4,079. Sedangkan nilai t tabel pada taraf sigifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan $df = n-k-1$ atau $47-2-1 = 44$ sebesar 2,015. Adapun kriteria pengujian hipotesis sebagai berikut:

jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, maka H_0 diterima dan menolak H_1

jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak dan menerima H_1

Dari perhitungan diperoleh nilai t hitung $> t \text{ tabel}$ ($4,079 > 2,015$), dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti terdapat hubungan yang positif antara Kebiasaan Membaca dengan hasil belajar PKK_n.

Selanjutnya dilakukan pengujian korelasi parsial, yaitu pengujian koefisien korelasi jika salah satu variabel dianggap tetap. Adapun hasil uji korelasi parsial antara variabel X_2 dengan Y menggunakan SPSS 19 sebagai berikut:

Tabel 8. Uji Korelasi Parsial antara Variabel X_2 dengan Y

Control Variables		Y	X_2
Y	Correlation	1.000	.349
	Significance (2-tailed)	.	.018
	df	0	44
X_2	Correlation	.349	1.000
	Significance (2-tailed)	.018	.
	df	44	0

Dari tabel di atas, diperoleh nilai korelasi parsial antara Kebiasaan Membaca dengan Hasil Belajar PKK_n sebesar 0,349. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun variabel Persepsi Siswa tentang Penggunaan Sumber Belajar Berbasis Internet dibuat tetap, hubungan antara Kebiasaan Membaca dengan hasil belajar PKK_n tergolong sedang.

4.5. Korelasi Antara Persepsi Siswa tentang Penggunaan Sumber Belajar Berbasis Internet dan Kebiasaan Membaca secara Bersama-sama dengan Hasil Belajar PKK_n

Dari Tabel 9, diperoleh koefisien korelasi antara Persepsi Siswa tentang Penggunaan Sumber Belajar Berbasis Internet dan Kebiasaan Membaca secara bersama-sama dengan Hasil Belajar PKK_n sebesar 0,616. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara Persepsi Siswa tentang Penggunaan Sumber Belajar Berbasis Internet dan

Kebiasaan Membaca secara bersama-sama dengan Hasil Belajar PKK_n tergolong kuat. Selain itu, dari tabel di atas diperoleh angka koefisien determinasi sebesar $0,379 \times 100\% = 37.9\%$ yang berarti bahwa besar sumbangan pengaruh Persepsi Siswa tentang Penggunaan Sumber Belajar Berbasis Internet dan Kebiasaan Membaca secara bersama-sama terhadap Hasil Belajar PKK_n sebesar 37.9%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Tabel 9. Kekuatan Hubungan antara Persepsi Siswa tentang Penggunaan Sumber Belajar Berbasis Internet dan Kebiasaan Membaca secara bersama-sama dengan Hasil Belajar PKK_n

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.616 ^a	0.379	0.351	1.670

Untuk menentukan persamaan garis regresi berganda antara Persepsi Siswa tentang Penggunaan Sumber Belajar Berbasis Internet dan Kebiasaan Membaca secara bersama-sama dengan hasil belajar PKK_n, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10. Persamaan Garis Regresi Berganda X_1 dan X_2 secara Bersama-sama dengan Y

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-3.612	3.589		-1.006	.320
X_1	0.089	0.032	0.378	2.784	.008
X_2	0.131	0.053	0.336	2.469	.018

Persamaan regresi berganda pada hipotesis ketiga yaitu $\hat{Y} = \alpha + \beta_1 (X_1) + \beta_2 (X_2)$. Dari tabel di atas diperoleh nilai α sebesar -3,612, nilai β_1 sebesar 0,089 dan β_2 sebesar 0,131. Dengan demikian, persamaan regresi sederhana untuk hipotesis kedua yaitu $\hat{Y} = -3,612 + 0,089 (X_1) + 0,131 (X_2)$. Arti dari persamaan regresi tersebut yaitu bahwa setiap kenaikan 1 skor Persepsi Siswa tentang Penggunaan Sumber Belajar Berbasis Internet dan Kebiasaan Membaca secara bersama-sama memiliki dampak pada kenaikan skor Hasil Belajar PKKn, sebesar $0,089 + 0,131 = 0,320$. Dengan demikian, Persepsi Siswa tentang Penggunaan Sumber Belajar Berbasis Internet dan Kebiasaan Membaca secara bersama-sama memiliki hubungan yang positif dengan hasil belajar PKKn, artinya semakin tinggi skor Persepsi Siswa tentang Penggunaan Sumber Belajar Berbasis Internet dan Kebiasaan Membaca secara bersama-sama maka skor Hasil Belajar PKKn siswa akan semakin tinggi pula.

Pengujian hipotesis ketiga menggunakan uji F. Adapun hasil pengujian hipotesis dari regresi berganda sebagai berikut:

Tabel 11. Pengujian Hipotesis Ketiga

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	74.971	2	37.486	13.44	.000 ^a
Residual	122.689	44	2.788		
Total	197.60	46			

Dari hasil analisis regresi berganda di atas dapat diketahui nilai F hitung sebesar 13,44. Nilai F tabel pada taraf $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan $df_1 = 3-1 = 2$ dan $df_2 = 47-2-1 = 44$ pada taraf signifikansi 0,05 sebesar 3,209. Adapun kriteria pengujian pada hipotesis ketiga sebagai berikut:

jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan menolak H_1

jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan menerima

Dari perhitungan diperoleh nilai F hitung $> F_{tabel}$ ($13,44 > 3,209$), dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti terdapat hubungan yang positif antara Persepsi Siswa tentang Penggunaan Sumber Belajar Berbasis Internet dan Kebiasaan Membaca secara bersama-sama dengan hasil belajar PKKn.

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 19 diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,542 yang berarti bahwa hubungan antara Persepsi Siswa tentang Penggunaan Sumber Belajar Berbasis Internet

dengan Hasil Belajar PKK_n sebesar 0,542, dimana hubungan tersebut tergolong sedang. Sedangkan koefisien determinasi sebesar 0,293 atau 29.3%, hal ini menunjukkan bahwa sumbangan pengaruh Persepsi Siswa tentang Penggunaan Sumber Belajar Berbasis Internet terhadap Hasil Belajar PKK_n sebesar 29.3% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Selanjutnya persamaan regresi sederhana yang diperoleh melalui perhitungan yaitu $\hat{Y} = 2,752 + 0,128 (X_1)$. Dimana persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 skor Persepsi Siswa tentang Penggunaan Sumber Belajar Berbasis Internet akan diikuti kenaikan skor Hasil Belajar PKK_n sebesar 0,128. Dengan demikian, Persepsi Siswa tentang Penggunaan Sumber Belajar Berbasis Internet memiliki hubungan yang positif dengan hasil belajar PKK_n.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diperoleh t hitung sebesar 4,322. Dimana nilai t tabel pada taraf $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan $df = n-k-1$ atau $47-2-1 = 44$ sebesar 2,015. Dengan demikian, nilai t hitung $>$ t tabel ($4,322 > 2,015$), sehingga H_0

ditolak dan H_1 diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara Persepsi Siswa tentang Penggunaan Sumber Belajar Berbasis Internet dengan hasil belajar PKK_n.

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 19 diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,520 yang berarti bahwa hubungan antara Kebiasaan Membaca dengan Hasil Belajar PKK_n sebesar 0,520, dimana hubungan tersebut tergolong sedang. Sedangkan koefisien determinasi sebesar 0,270 atau 27%, hal ini menunjukkan bahwa sumbangan pengaruh Kebiasaan Membaca terhadap Hasil Belajar PKK_n sebesar 27% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Selanjutnya persamaan regresi sederhana yang diperoleh melalui perhitungan yaitu $\hat{Y} = -1.520 + 0,203 (X_2)$. Dimana persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 skor Kebiasaan Membaca akan diikuti kenaikan skor Hasil Belajar PKK_n sebesar 0,203. Dengan demikian, Kebiasaan Membaca memiliki hubungan yang positif dengan hasil belajar PKK_n.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua diperoleh t hitung sebesar 4,079. Dimana nilai t tabel pada taraf $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan $df = n-k-1$ atau $47-2-1 = 44$ sebesar 2,015. Dengan demikian, nilai t hitung $>$ t tabel ($4,079 > 2,015$), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara Kebiasaan Membaca dengan hasil belajar PKKKn.

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 19 diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,616 yang berarti bahwa hubungan antara Persepsi Siswa tentang Penggunaan Sumber Belajar Berbasis Internet dan Kebiasaan Membaca secara bersama-sama dengan Hasil Belajar PKKKn sebesar 0,616, dimana hubungan tersebut tergolong kuat. Sedangkan koefisien determinasi sebesar 0,379 atau 37.9%, hal ini menunjukkan bahwa sumbangan pengaruh Persepsi Siswa tentang Penggunaan Sumber Belajar Berbasis Internet dan Kebiasaan Membaca secara bersama-sama terhadap Hasil Belajar PKKKn sebesar 37.9% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Selanjutnya persamaan regresi

berganda yang diperoleh melalui perhitungan yaitu $\hat{Y} = -3,612 + 0,089 (X_1) + 0,131 (X_2)$. Dimana persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 skor Persepsi Siswa tentang Penggunaan Sumber Belajar Berbasis Internet dan Kebiasaan Membaca secara bersama-sama akan diikuti kenaikan skor Hasil Belajar PKKKn sebesar $0,089 + 0,131 = 0,320$. Dengan demikian, Persepsi Siswa tentang Penggunaan Sumber Belajar Berbasis Internet dan Kebiasaan Membaca secara bersama-sama memiliki hubungan yang positif dengan hasil belajar PKKKn.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga diperoleh nilai F hitung sebesar 13,44. Dimana nilai F tabel pada taraf $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan $df_1 = 3-1 = 2$ dan $df_2 = 47-2-1 = 44$ pada taraf signifikansi 0,05 sebesar 3,209. Dengan demikian, nilai F hitung $>$ F tabel ($13,44 > 3,209$), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara Persepsi Siswa tentang Penggunaan Sumber Belajar Berbasis Internet dan Kebiasaan Membaca secara bersama-sama dengan hasil belajar PKKKn.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan analisis data pada bab hasil dan pembahasan, maka disimpulkan sebagai berikut:

- 1) terdapat hubungan positif antara Persepsi Siswa tentang Penggunaan Sumber Belajar Berbasis Internet dengan Hasil Belajar PPKn, Hal ini berarti semakin tinggi dan positif Persepsi Siswa tentang Penggunaan Sumber Belajar Berbasis Internet seorang siswa akan semakin tinggi pula Hasil Belajar PPKn siswa tersebut. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah dan negatif Persepsi siswa tentang Penggunaan Sumber Belajar Berbasis Internet seorang siswa maka semakin rendah pula Hasil Belajar PPKn yang diperoleh.
- 2) terdapat hubungan positif antara Kebiasaan Membaca dengan Hasil Belajar PPKn, Kebiasaan Membaca memiliki hubungan positif dengan Hasil Belajar PPKn. Dengan demikian Kebiasaan Membaca memiliki hubungan langsung dengan Hasil Belajar PPKn. Hal ini berarti semakin tinggi dan positif Kebiasaan Membaca, maka semakin tinggi pula Hasil Belajar PPKn. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah dan negatif Kebiasaan Membaca, semakin rendah Hasil Belajar PPKn yang diperoleh.
- 3) terdapat hubungan positif antara Persepsi Siswa tentang Penggunaan Sumber Belajar Berbasis Internet dan Kebiasaan Membaca secara bersama-sama dengan Hasil Belajar PPKn, Persepsi Siswa tentang Penggunaan Sumber Belajar Berbasis Internet dan Kebiasaan Membaca secara bersama-sama memiliki hubungan positif dengan Hasil Belajar PPKn. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi dan positif Persepsi Siswa tentang Penggunaan Sumber Belajar Berbasis Internet dan Kebiasaan Membaca semakin tinggi pula Hasil Belajar PPKn. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah dan negatif Penguasaan Kosakata dan Kebiasaan Membaca semakin rendah pula Hasil Belajar PPKn.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi hasil penelitian, ada beberapa saran yang diharapkan dapat meningkatkan Hasil Belajar PPKn yaitu:

- 1) Guru harus menciptakan suasana yang menyenangkan dan kondusif dalam belajar
- 2) Guru harus menggunakan berbagai metode dan model pembelajaran yang sesuai dengan materi bahan ajar serta menarik.
- 3) Bagi siswa dengan penggunaan sumber belajar berbasis internet membuka wawasan dan pengetahuan tentang luasnya ilmu yang dapat diakses dimanapun dengan teknologi HP ataupun Tablet.
- 4) Bagi sekolah : Memfasilitasi wifi atau internet dilingkungan sekolah yang dapat diakses oleh siswa , guru dalam meningkatkan wawasan serta pengetahuan saat kegiatan belajar mengajar dilakukan.

6. DAFTAR PUSTAKA

Abdul Majid, 2014, *Implementasi Kurikulum 2013, kajian Teoritis*

dan praktis. Bandung: Interes Media.

Alfin Toeffler, 1989, *Future Schock (Kejutan Masa Depan) terjemahan. Sri*

Koesdiyantinah, Jakarta: Panca Simpati.

Arief. Sardiman, dkk, *Media Pengerian, pengertian, pengembangan dan pemanfaatannya,* Seri pustaka Teknologi Pendidikan No:6.

Asyhar, Rayandra. 2011, *Kreatif mengembangkan Media Pembelajaran,* Jakarta: Gaung Persada.

Atmi, Superman. 1997, *Desain Intruksional,* Jakarta: PAU PPAI Universitas Terbuka.

Atkinson, R.L, Atkinson, RC, Hilgard, E.R. Pengantar Psikologi : jilid 2, Jakarta Erlangga, 1996

Aunurahman, 2010, *Belajar dan Pembelajaran,* Bandung: Alfabeta.

Azhar, Arsyad. 2011, *Media Pembelajaran,* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Bambang, Warsita, 2008, *teknologi Pembelajaran,* Jakarta: Rineka Cipta.

- Cholisin, 2000, *Materi Pokok Ilmu Kewarganegaraan Pendidikan Kewarganegaraan*, UNY. Yogyakarta:Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Dimiyati dan Mudjiono, 2009, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Dewi Salma Prawiradilaga, 2008. *Prinsip Disain Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Dewa Ketut Sukardi, Henry. G. Tarigan, 1987, *Membaca Sebagai Suatu Kehormatan Berbahasa*, Bandung: Angkasa.
- Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik (Panduan Bagi Orang Tua dan Guru Dalam Memahami Psikologi Anak Usia SD, SMP, SMA)* Banfung : Rosda Karya, 2009.
- Eni Nuraeni, *Pengaruh Persepsi Peserta didik pada Kemampuan Guru Mengajar dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Matematika*, Jakarta : Universitas Indraprasta PGRI 2008.
- Henry. G. Tarigan, 2013, *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Membaca*, Bandung: Angkasa.
- Haryadi dan Zamzri, 1996, *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia*, Yogyakarta:Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, Bandung : Rosda Karya, 2007
- M. Dalyono, 2012, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyasa E, 2004, *Kurikulum Berbasais Kompetensi*, Bandung: Rosdakarya.
- _____ 2007, *Implementasi Kurikulum 2004, panduan pembelajaran KBK*, Bandung: Rosdakarya.
- Muhibbin Syah, 2000, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munir, 2013, *Multimedia, Konsep dan Aplikasi dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Muhammad Numan Somantri, 2001, *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Ngalim Purwanto, 2013, *Psikologi Pendidikan*, Bandung : Rosdakarya.
- Nurhadi, 1987, *Membaca Cepat dan efektif*. Bandung: PT Sinar Baru.

- Nuryani dkk, 2003, *strategi Belajar mengajar*, Jakarta:Instep.
- Nurmalina, Komala, Syaifullah, 2008, *Memahami Pendidikan Kewarganegaraan*, Bandung:Laboratorium PKN.
- Oemar Malik, 2010,*Proses Belajar Mengajar*, PT Bumi Algara.
- Panjaitan, Merphin, 2002, *Memberdayakan Kaum Miskin*, Jakarta: PT BPK Gunung Mulya.
- Percival, Fred dan Henry Ellington,1988, *Teknologi Pendidikan*, Jakarta: Erlangga.
- Purbo, Onno. 2004, *Panduan Singkat Untuk Pembenagunan VOIP Perjuangan*.
- Rochman Natawidjaya, dan L.J Moloeng. 1979, *Psikologi Pendidikan Untuk SPG*, Jakarta: Mutiara.
- Sarlito Sarwono, *Psikologi Remaja*, Jakarta : Raja Grafindo Persada,2002
- Stephen P.Robbins, *Perilaku Organisasi (diterjemahkan oleh Tim Indeks:Indkes Kelompok Gramedia*, Jakarta 2006.
- Sanjaya, Wira, 2008, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta :Kencana.
- Sidhartha, Lahi, 1995, *Internet Bebas Hambatan*, Jakarta: Gramedia
- _____, 1996, *Sistem Informasi Bisnis Analisis dan Desain Sistem Informasi*, Jakarta: Elexmedia Komputerindo.
- Slameto, 2010, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Soedarso, 1988, *Sistem Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa*, Bandung: Angkasa.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rifai, 1992, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Pers.
- _____, 2009, *Media Pengajaran*, Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- _____, 2009, *Penilaian Hasil Proses Belajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono, 2005 *Cara mudah menyusun Skripsi, Tesis dan Disertasi*, Alfabeta Bandung.
- Supriyono, 1998, *Kontribusi Pustakawan dalam Meningkatkan Minat Baca*, Media Pustakawan.
- Suyitno, 1985, *Teknik Pengajaran Apresi Sastra dan Kemampuan Bahasa*. Yogyakarta.

- Sumantri, Mulyani, 2001, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: CV Maulana.
- Sugeng, Hariyanto, 2003, *Bahasa teori dan Penuntun Praktis Menerjemahkan*, Yogyakarta: Kanisius.
- Sugihartono,dkk. *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta : UNY Press 2007.
- Tampubolon, 1991, *Kemampuan Minat dan Kebiasaan Membaca Pada Anak*, Bandung: Angkasa.
- Tafsir al Manar, 1984, *Keistimewaan dan Kelemahannya*, Ujung Pandang: IAIN Alauddin.
- Undang-undang no 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang no 20 tahun 2006 tentang standar isi.
- Udin, s. Winataputra Dkk, 2007, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Winataputra dan Budimansyah, 2007, *Civic Education*, Bandung: Program Pascasarjana UPI.
- Widyamartanya. A, 1992, *seri Membaca untuk Studi*, Yogyakarta: Kanisius.
- Wahid murni, dkk, 2010, *Evaluasi Pembelajaran Kompetensi dan Praktek*, Yogyakarta: Nuha Lentera.
- Internet:
- [Http://M.Asrori](http://M.Asrori) Ardianyah. Com/2011/5/03. Pengertian Kebiasaan Belajar. Diakses 10 Februari 2015 jam 21.45.
 - [Http://fhspot.Blogspot.Com](http://fhspot.Blogspot.Com) . diakses 10 Februari 2015
 - http://id.wikibooks.org/wiki/Pembelajaran_Berbasis_Blended_Learning Pembelajaran Berbasis Blended Learning diakses 20 januari 2015 jam 22,00
 - <http://tizarrahmawan.wordpress.com/2009/12/09/contoh-proposal-penelitian-kuantitatif/> diakses 20 januari 2015 jam 22.30
 - <http://www.asikbelajar.com/2013/05/konsep-hasil-belajar.html>